

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dilakukan analisis hasil pengumpulan data penelitian dari 4 kabupaten dan 1 kota yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi: Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Data yang digunakan meliputi: Realisasi anggaran Belanja Modal (BM), Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun 2003-2008.

A. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 4.1.
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
BM	12963815	302760367	78878547,83	53260938,25
PDRB	12963815	11455071000	5551809300,00	2589830219,45
PAD	17481692	140631359	57640163,03	36117355,83
DAU	196100000	592594528	356303737,43	120016042,73

Sumber: Lampiran 2.

Tabel 4.1 menunjukkan Realisasi Belanja Modal (BM) memiliki rata-rata sebesar 78878547,83 dengan standar deviasi 53260938,25. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki rata-rata sebesar 5551809300,00 dengan standar deviasi 2589830219,45. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki rata-rata

sebesar 57640163,03 dengan standar deviasi 36117355,83. Realisasi Dana

Alokasi Umum (DAU) memiliki rata-rata sebesar 356303737,43 dengan standar deviasi 120016042,73.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/blue*).

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2.
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	1,046	0,224	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 3.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.2 sebesar 0,224 > 0,05, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor (VIF)* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
PDRB	0,106	9,468	Non multikolinearitas
PAD	0,130	7,679	Non multikolinearitas
DAU	0,586	1,706	Non multikolinearitas

Sumber: Lampiran 4.

Tabel 4.3 memperlihatkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 4.4 berikut.

TABEL 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,903	1,650	2,350	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Lampiran 5.

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 1,903 berada pada daerah $dU < DW\text{-test} < 4\text{-}dU$, artinya tidak ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
ABSe	PDRB	0,510	Non heteroskedastisitas
	PAD	0,638	Non heteroskedastisitas
	DAU	0,120	Non heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 6.

Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai ABSe. Hal ini terlihat dari nilai sig. $t > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal (BM). Ringkasan hasil perhitungan regresi berganda dengan disajikan pada tabel 4.6

TABEL 4.6.
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Beta	Sig	Keterangan
Konstanta	--35754244,510		0,134	
PDRB	-0,001	-0,050	0,906	Tdk signifikan
PAD	0,154	0,104	0,784	Tdk signifikan
DAU	0,313	0,705	0,001	Signifikan
Adj R-sq	0,463			
F-stat	9,329			
Sig	0,000			

Sumber : Lampiran 7.

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$BM = -35754244,510 + 0,313 \text{ DAU} + e$$

1. Uji t

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dengan *p-value* (sig) = 0,906 > α (0,05), berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hipotesis pertama (H_1) tidak didukung.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki koefisien regresi sebesar 0,154 dengan *p-value* (sig) = 0,784 > α (0,05), berarti Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Hipotesis kedua (H_2) tidak didukung.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki koefisien positif sebesar 0,313 dengan p -value (sig) = 0,001 < α (0,05), berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Peningkatan 1 satuan pada Dana Alokasi Umum akan meningkatkan Belanja Modal sebesar 0,313 satuan, dengan asumsi PDRB dan PAD konstan. Hipotesis ketiga (H_3) berhasil didukung.

2. Uji F

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh p -value (sig) = 0,000 < α (0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama terhadap Belanja Modal.

3. Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,463 menunjukkan bahwa 46,3% variasi Belanja Modal dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum, sedang sisanya

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan Oates (1993) dalam Wibowo (2008) yang menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi suatu daerah akan berimbas pada penciptaan sektor publik di daerah. Namun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Darwanto dan Yustikasari (2007) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hasil yang tidak signifikan mendukung pendapat Smith dan Bertozzi (1998) dalam Darwanto dan Yustikasari (2007) yang menyatakan bahwa dalam praktik penyusunan anggaran, usulan yang diajukan oleh eksekutif memiliki muatan mengutamakan kepentingan eksekutif. Eksekutif mengajukan anggaran yang dapat memperbesar *agency*-nya, baik dari segi finansial maupun non finansial. Sementara menurut Keefer dan Khemani (2003); Mauro (1998); Von Hagen (2002) dalam Darwanto dan Yustikasari (2007) secara implisit menyatakan bahwa anggaran juga digunakan oleh legislatif untuk memenuhi *self-interestnya*.

Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan Abdullah dan Halim (2004) dalam Abdullah dan Halim (2006) serta Darwanto dan Yustikasari (2007) yang menyimpulkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hasil yang tidak signifikan disebabkan besarnya kewenangan legislatif dalam proses penyusunan anggaran (UU 32/2004) membuka ruang bagi legislatif untuk “memaksakan” kepentingan pribadinya. Posisi legislatif sebagai

pengawas bagi pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah, dapat digunakan untuk memprioritaskan preferensinya dalam penganggaran. Untuk merealisasikan kepentingan pribadinya, politisi memiliki preferensi atas alokasi yang mengandung *lucrative opportunities* dan memiliki dampak politik jangka panjang. Oleh karena itu, legislatif akan merekomendasikan eksekutif untuk menaikkan alokasi pada sektor-sektor yang mendukung kepentingannya. Legislatif cenderung mengusulkan pengurangan atas alokasi untuk pendidikan, kesehatan dan belanja publik lainnya yang tidak bersifat *job programs* dan *targetable*.

Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Harianto dan Adi (2007) serta Darwanto dan Yustikasari (2007) yang menyimpulkan bahwa dana alokasi umum (DAU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Adanya transfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah menyebabkan pemerintah daerah lebih leluasa menggunakan dana untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau untuk kegiatan lain yang lebih produktif.